

BAB VI

KESIMPULAN

Masih berkuatnya perhatian pada perolehan wayang beber dua gaya besar, Pacitan dan Wonosari dapat dikatakan justru menjadi penyebab kemunduran dan tenggelamnya eksistensi wayang beber. Di sisi lain, karena keunikan wayang beber, menjadi terbuka peluang untuk menemukan kebaruan wayang beber baik dari sisi perupa maupun pertunjukannya. Wayang Beber Priangan Lakon Arya Kamandaka menjadi salah satu upaya sekaligus peluang mengangkat kekayaan lokal tradisi nusantara dalam khasanah wayang beber. Rupa-rupanya pendekatan alih wahana dapat dikatakan menjadi pendekatan untuk mengangkat potensi kekayaan lokal tradisi, dari tradisi lisan beralih wahana menjadi budaya baru, yakni penuangan wacana tradisi lokal dalam medium perupa wayang beber kemudian beralih wahana sebagai medium seni pertunjukan yang dilakukan oleh dalang melalui teknik *story telling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 2014. *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.
- Mahmudi. 2018. "Wayang Beber Damarwulan", *Wayang Nusantara Journal of PUPETRY* 2,49-63.
- Sahid, Nur. 2017. "Penciptaan Drama Radio Ratu Adil: Prahara Tegalrejo", *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 32
- Suharyono, Bagyo. 2005. *Wayang Beber Wonosari*. Baturetno: Bina Citra Pustaka.
- Sumiyardana, Kustri. 2017. *Cerita Rakyat dari Jawa Tengah: Lutung Kasarung*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sunaryo, Aryo. 2021. *Wayang Beber Perupa-an Lukisan Kisah-an dan Variannya*. Semarang: Tiga Media.
- Tabrani, Primadi. 2009. Wimba, Asal Usul, dan Peruntukannya. *Jurnal Komunikasi Visual* Vol 1 No. 1, 2009: hal 1-7.
- Schechner, Richard. 2013. *Performance Studies*. London: Routledge.
- Stenberg, Robert J. 2009. *Handbook of Creativity*. New York: Cambridge University Press.
- Sudarko. 2002. *Pakeliran Padat: Pembentukan dan Penyebaran*. Surakarta: Citra Etnika Surakarta.